

### **BAB III**

#### **PROSEDUR PENELITIAN**

Bab ini merupakan penjabaran lebih rinci mengenai prosedur atau langkah-langkah penelitian. Prosedur penelitian ini meliputi lokasi penelitian, metode, variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data. Adapun prosedur penelitian yang dijabarkan dalam bab ini, disederhanakan dengan membuat alur pemikiran penelitian. Hal tersebut dilakukan agar penelitian mempunyai arahan yang jelas hingga menghasilkan simpulan-simpulan.

#### **A. Metode Penelitian**

Dalam suatu penelitian ilmiah diperlukan adanya metode penelitian. Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pemecahan terhadap berbagai permasalahan penelitian. Metode diperlukan agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan metode penelitian, peneliti akan dihadapkan pada sebuah strategi, proses dan pendekatan dalam karakteristik dari data yang diperlukan. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Koentjaraningrat (1991: 120) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu untuk menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat.

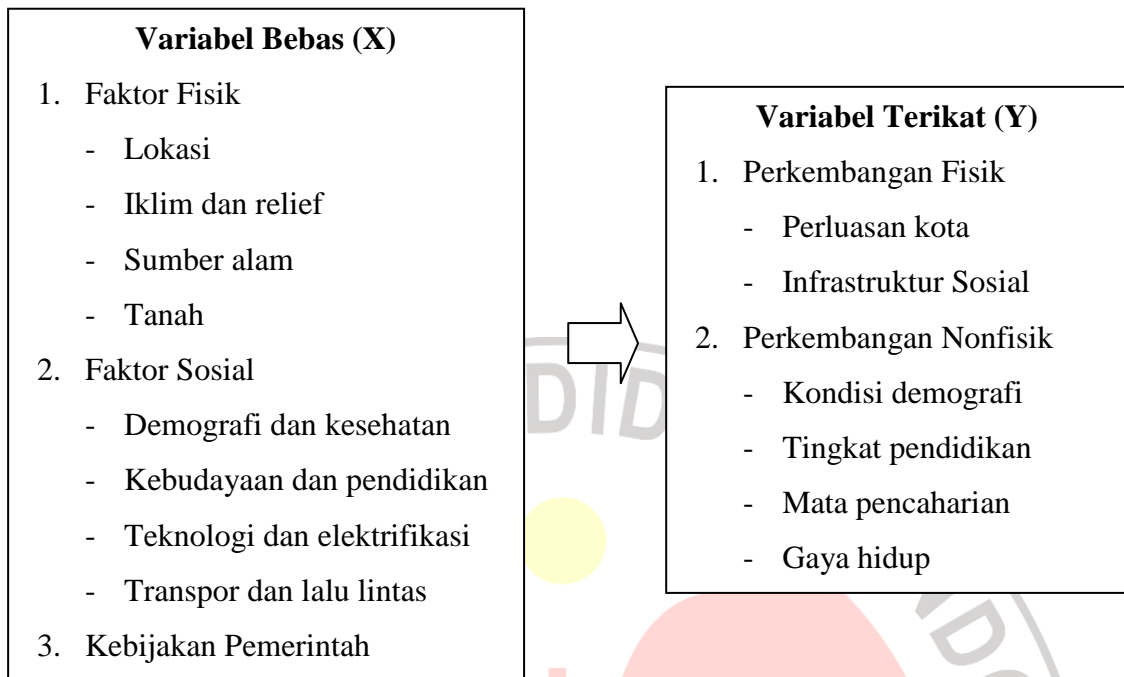
Dengan menggunakan metode deskriptif ini, diharapkan dapat mengungkap, mengidentifikasi, dan menganalisis perkembangan Pusat Kegiatan Wilayah Kadipaten di Kabupaten Majalengka.

## **B. Variabel Penelitian**

Rafi'i (1986: 8) mendefinisikan variabel penelitian sebagai ukuran dan sifat-sifat atau ciri-ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok atau suatu set yang berbeda dengan yang lainnya. Variabel itu sendiri terdiri dari dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi adanya suatu kejadian, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas meliputi faktor fisik, faktor sosial, dan kebijakan pemerintah. Faktor fisik dengan sub variabel lokasi, iklim dan relief, sumber alam, dan tanah. Faktor sosial dengan sub variabel demografi dan kesehatan, kebudayaan dan pendidikan, teknologi dan elektrifikasi, serta transpor dan lalu lintas, dan kebijakan pemerintah yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi perkembangan Kawasan Perkotaan Kadipaten.

Adapun variabel terikat adalah perkembangan Kawasan Perkotaan Kadipaten yang meliputi perkembangan fisik kota dengan indikator perluasan kota dan infrastruktur sosial dan perkembangan nonfisik kota yang meliputi kondisi demografi, tingkat pendidikan, mata pencaharian, dan gaya hidup.



**Bagan 3.1**  
**Variabel Penelitian**

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Sumaatmadja (1988: 112) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan gejala, individu, kasus dan masalah yang kita teliti yang ada di daerah penelitian, menjadi objek penelitian geografi.

Populasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah Kawasan Perkotaan Kadipaten yang meliputi pusat kota dan kawasan *hinterland*-nya. Kawasan Perkotaan Kadipaten ini meliputi 15 Desa yang tersebar di tiga Kecamatan yang berbeda dengan rincian sebagai berikut:

- a. Populasi wilayah yaitu seluruh Kawasan Perkotaan Kadipaten yang memiliki luas wilayah sebesar 40,33 km<sup>2</sup>.

- b. Populasi manusia dalam penelitian ini yaitu seluruh penduduk yang bertempat tinggal di Kawasan Perkotaan Kadipaten yang berjumlah 72.391 jiwa (2007).

Secara rinci populasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No.	Nama Desa	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Populasi Penduduk		
			Jumlah	KK	Kepadatan
1	Kadipaten	2,44	11.481	3.366	4.705
2	Liangjulang	2,02	9.610	2.490	4.757
3	Heluet	5,76	5.620	1.616	976
4	Cipaku	4,36	2.127	685	488
5	Pagandon	2,95	4.494	1.398	1.523
6	Karangsambung	4,53	7.007	2.016	1.547
7	Babakan Anyar	0,92	2.065	619	2.245
Kecamatan Kadipaten		22,98	42.404	12.190	1.845
8	Dawuan	1,07	4.394	1.354	4.107
9	Bojongcideres	1,01	2.947	876	2.918
10	Genteng	3,98	4.856	1.539	1.220
11	Gandu	2,87	4.903	1.466	1.708
Kecamatan Dawuan		8,93	17.100	5.235	1.915
12	Gandasari	1,55	2.720	890	1.755
13	Girimukti	2,13	4.186	1.381	1.962
14	Jatisawit	3,26	1.994	631	612
15	Leuwikidang	1,48	3.987	1.226	2.694
Kecamatan Kasokandel		8,42	12.887	4.128	1.531
$\Sigma$		40,33	72.391	21.553	1.795

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Majalengka, 2007

## 2. Sampel

Tika (1997: 33) mendefinisikan bahwa sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi. Sedangkan menurut Sumaatmadja (1988: 112) sampel adalah bagian dari populasi (cuplikan, contoh) yang mewakili populasi yang bersangkutan. Kriteria mewakili ini diambil dari

keseluruhan sifat-sifat atau generalisasi yang ada pada populasi, yang harus dimiliki oleh sampel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penarikan sampel secara acak berstrata (*stratified area random sampling*), sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. *Sampel wilayah administratif*, adapun yang menjadi sampel wilayah dalam penelitian ini adalah sampel desa yang terletak di Kawasan Perkotaan Kadipaten dengan kriteria desa yang terletak di pusat kota dan desa yang terletak di kawasan *hinterland* kota yang masing-masing mewakili Kecamatan yang berbeda. Adapun desa yang terletak di pusat kota adalah Desa Kadipaten dan Desa Bojongcideres, sedangkan desa yang terletak di kawasan *hinterland* kota adalah Desa Heuleut, Desa Gandu, dan Desa Leuwikidang.

**Tabel 3.2**  
**Sampel Wilayah Administratif**

No.	Nama Desa	Luas Wilayah	Kategori	Sampel
1	Kadipaten	2,44	Pusat Kota	Kadipaten Bojongcideres
2	Liangjulung	2,02		
3	Cipaku	4,36		
4	Dawuan	1,07		
5	Bojongcideres	1,01		
6	Heuleut	5,76	<i>Hinterland</i>	Heuleut Gandu Leuwikidang
7	Pagandon	2,95		
8	Karangsambung	4,53		
9	Babakan Anyar	0,92		
10	Genteng	3,98		
11	Gandu	2,87		
12	Gandasari	1,55		
13	Girimukti	2,13		
14	Jatisawit	3,26		
15	Leuwikidang	1,48		
$\Sigma$		40,33	2	5

Sumber: Hasil Analisis, 2010

2. *Sampel penduduk*, adapun yang menjadi sampel penduduk dalam penelitian ini adalah penduduk yang bertempat tinggal di kelima Desa yang dijadikan sampel wilayah. Penduduk yang dijadikan sebagai responden tersebut diperoleh berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Dixon dan B. Leach dalam Tika (1997: 35) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{[Z_{\alpha} \cdot V']^2}{C} \quad (1)$$

Di mana,

n = Jumlah sampel

Z = *Convidence level*, nilai *convidence level* 95% adalah 1,96%

V = Variabel, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$V = \sqrt{P(100-P)} \quad (2)$$

Di mana,

P = Persentase karakteristik sampel yang dianggap benar

C = *Convidence limit*/batas kepercayaan (%) dalam penelitian ini  
Diambil 10%

$$n' = \frac{n}{1 + \frac{n}{N}} \quad (3)$$

Di mana,

n' = Jumlah sampel yang telah dikoreksi (dibetulkan)

n = Jumlah sampel yang dihitung berdasarkan rumus (1)

N = Jumlah populasi (Kepala Keluarga/KK)

$$P = \frac{\text{Jumlah KK}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100$$

$$P = \frac{21553}{72391} \times 100$$

$$= 29,77 \quad (1)$$

$$\begin{aligned}
 V &= \sqrt{P(100-P)} \\
 &= \sqrt{29,77(100-29,77)} \\
 &= \sqrt{2090,87} \\
 &= 45,71
 \end{aligned} \tag{2}$$

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{[Z_{\alpha} \cdot V]^2}{C} \\
 &= \frac{[1,96 \times 45,71]^2}{10} \\
 &= [8,95916]^2 \\
 &= 80,27
 \end{aligned} \tag{3}$$

$$\begin{aligned}
 n' &= \frac{n}{1 + \frac{n}{N}} \\
 &= \frac{80,27}{1 + \frac{80,27}{21553}} \\
 &= \frac{80,27}{1,0037} \\
 &= 79,97
 \end{aligned} \tag{4}$$

Dibulatkan menjadi 80, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 sampel (responden). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 3.1 dengan perhitungan sebagai berikut :

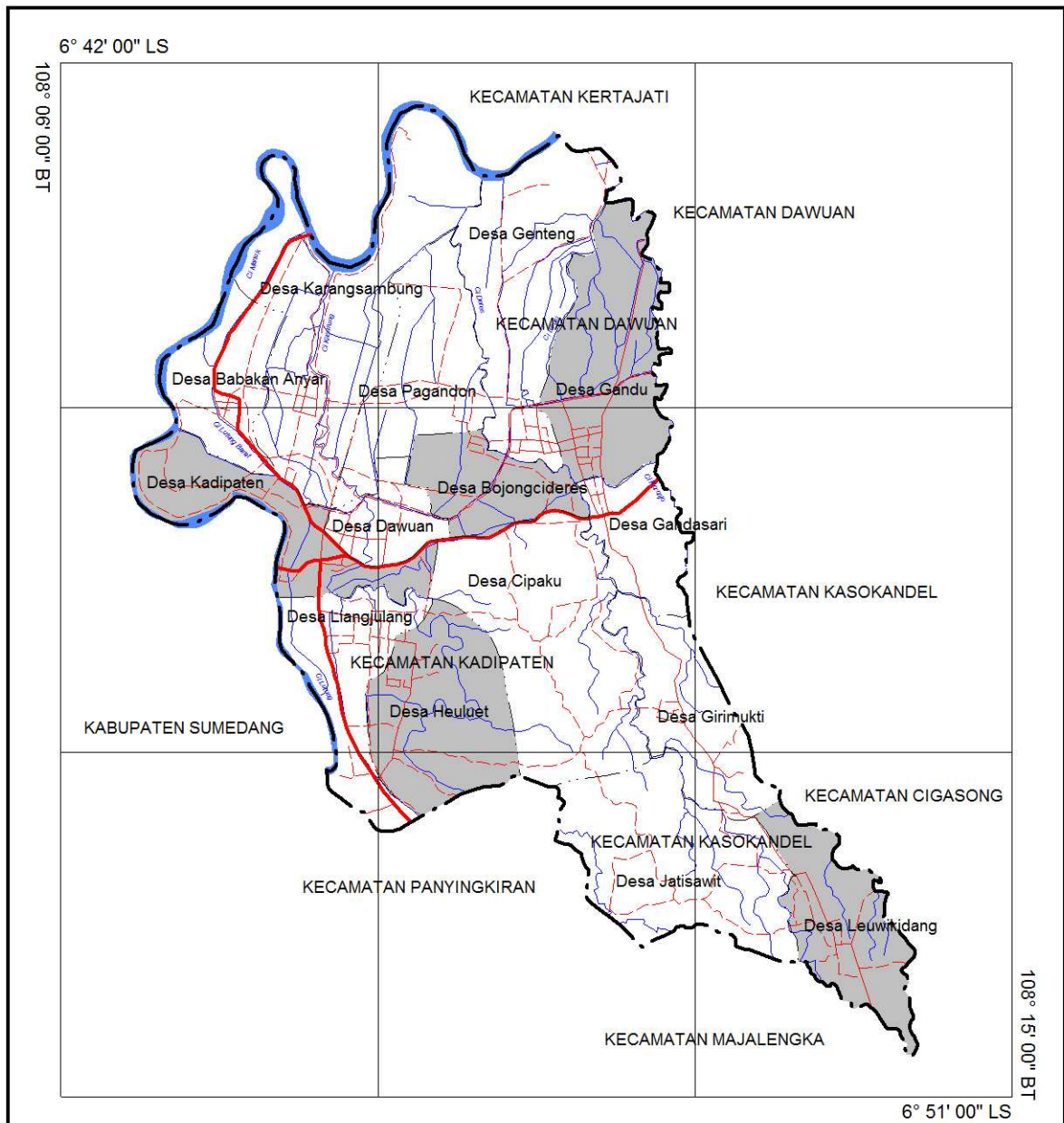
1. Desa Kadipaten mempunyai 3366 KK, sehingga persentasenya yaitu:

$$\begin{aligned}
 &3366 \times 80 = 31,50 \text{ Jadi untuk sampel penduduknya } 32 \text{ KK} \\
 &\hline
 &8550
 \end{aligned}$$

2. Desa Bojongcideres mempunyai 876 KK, sehingga persentasenya yaitu:

$$\begin{aligned}
 &876 \times 80 = 8,20 \text{ Jadi untuk sampel penduduknya } 8 \text{ KK} \\
 &\hline
 &8550
 \end{aligned}$$





JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI  
 FPIPS UPI  
 2011

**PETA  
 SAMPEL WILAYAH PENELITIAN**



Skala 1 : 200.000

**Legenda :**

- Batas Kawasan Perkotaan
- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Jalan Utama
- Jalan Lokal
- Jalan Setapak
- Sungai
- Sampel Wilayah Administratif

Sumber :  
 Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1 : 25.000  
 Lembar 1309-114 Majalengka  
 Lembar 1309-132 Jatitujuh

Dikutip Oleh : Arif Rachman Nugraha (0705807)



3. Desa Heuleut mempunyai 1616 KK, sehingga persentasenya yaitu:

$$1616 \times 80 = 15,12 \text{ Jadi untuk sampel penduduknya } 15 \text{ KK}$$

---

8550

4. Desa Gandu mempunyai 1466 KK, sehingga persentasenya yaitu:

$$1466 \times 80 = 13,72 \text{ Jadi untuk sampel penduduknya } 14 \text{ KK}$$

---

8550

5. Desa Leuwikidang mempunyai 1226 KK, sehingga persentasenya yaitu:

$$1226 \times 80 = 11,47 \text{ Jadi untuk sampel penduduknya } 11 \text{ KK}$$

---

8550

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penduduk**

No.	Nama Desa	Kecamatan	Kategori	Jumlah Sampel
1	Kadipaten	Kadipaten	Pusat Kota	32
2	Bojongcideres	Dawuan	Pusat Kota	8
3	Heuleut	Kadipaten	Area <i>Hinterland</i>	15
4	Gandu	Dawuan	Area <i>Hinterland</i>	14
5	Leuwikidang	Kasokandel	Area <i>Hinterland</i>	11
Jumlah Sampel				80

*Sumber : Hasil Analisis, 2010*

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### 1. Observasi Lapangan

Teknik ini dimaksudkan untuk mendapatkan data geografis yang aktual dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian melalui pengamatan kondisi atau keadaan daerah penelitian. Observasi lapangan

dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan, menggunakan daftar *check list* dan satuan observasi indikator tingkat perkembangan Kawasan Perkotaan Kadipaten baik fisik maupun sosial.

## 2. Studi Literatur

Studi ini digunakan sebagai pembanding atau untuk mendukung informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data-data dalam rangka menganalisis masalah yang sedang diteliti. Dalam hal ini terutama menyangkut masalah perkembangan dan perluasan kota. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan masukan berupa konsep-konsep, prinsip, teori dan peraturan pemerintah yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan.

## 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diambil dari pelbagai sumber data seperti dokumen, brosur, peraturan-peraturan atau data dari instansi pemerintahan setempat. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data yang mendukung penelitian. Data-data tersebut didapat dari Kantor Kecamatan, BAPPEDA, BPS, BMKG, Dinas BMCK, Dinas Perhubungan, Telekomunikasi dan Informatika, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

## 4. Wawancara

Teknik ini digunakan dengan berkomunikasi langsung secara terbuka, untuk membantu melengkapi data yang tidak dapat diungkap melalui observasi, baik dengan tokoh masyarakat atau unsur-unsur aparat pemerintahan daerah, dan

instansi lainnya yang berada di wilayah sampel penelitian. Teknik wawancara dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan Pusat Kegiatan Wilayah Kadipaten terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Menurut Sumaatmadja (1988: 114) analisis data merupakan pengolahan dan interpretasi data untuk menguji kebenaran hipotesis dan untuk menarik kesimpulan hasil penelitian. Secara sistematis langkah-langkah untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Memeriksa perolehan data yang terdapat pada instrumen penelitian dengan mengecek kelengkapan jawaban responden;
2. Klasifikasi data, penggolongan data berdasarkan kriteria yang ditentukan;
3. Tabulasi data berdasarkan klasifikasi yang dibuat;
4. Menghitung frekuensi jawaban atau data;
5. Menghitung persentase dengan teknik persentase dari setiap data yang diperoleh;
6. Menampilkan data dalam bentuk tabel, dan
7. Mendeskripsikan data yang diperoleh, sesuai dengan pertanyaan dan maksud dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis analisis data yaitu analisis persentase dan analisis kuantitatif menggunakan analisis gravitasi dan interaksi sosial. Adapun kedua jenis analisis analisis data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

## 1. Analisis Persentase

Untuk mengolah data yang terkumpul dari hasil penelitian maka untuk menganalisis data tersebut dipergunakan teknik persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Di mana,

P : Besaran persentase  
 F : Frekuensi jawaban  
 n : Jumlah total responden

Untuk mengetahui jawaban responden, penulis menggunakan angka indeks untuk membandingkan suatu objek atau data, baik yang bersifat faktual ataupun perkembangan. Kriteria tersebut diungkapkan oleh Effendi dan Manning (1987: 263) adalah sebagai berikut:

0%	: tidak ada/tak seorangpun
1% - 24%	: sebagian kecil
25% - 49%	: kurang dari setengahnya
50%	: setengahnya
51% - 74%	: lebih dari setengahnya
75% - 99%	: sebagian besar
100%	: seluruhnya

## 2. Analisis Kuantitatif

Hasan (2004: 30) mendefinisikan bahwa analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif, yaitu alat analisis yang menggunakan model-model, seperti model matematika (misalnya fungsi multivariat), model statistik, dan ekonometrik. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu

uraian. Adapun analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Gravitasi dan Interaksi Sosial.

Kekuatan interaksi antarwilayah dapat dianalisis menggunakan analisis gravitasi dan interaksi sosial yang dikemukakan oleh W. J. Reilly (1929). Sesuai namanya, teori tersebut mengadopsi hukum gravitasi dalam fisika yang dikemukakan oleh Sir Issac Newton (1687) yang menyatakan bahwa bila ada dua massa yang saling berhadapan, maka kedua massa itu akan saling menarik.

W. J. Reilly menerapkan teori tersebut untuk menganalisis atau mengukur kekuatan interaksi antarwilayah. Menurutnya, kekuatan interaksi antarwilayah dapat ditentukan dengan memperlihatkan jumlah penduduk pada masing-masing wilayah dan jarak mutlak antarwilayah tersebut. Teori analisis gravitasi dan interaksi sosial dirumuskan dalam persamaan berikut :

$$I_{ij} = \frac{(P_i \cdot P_j)}{(D_{ij})^2}$$

Di mana,

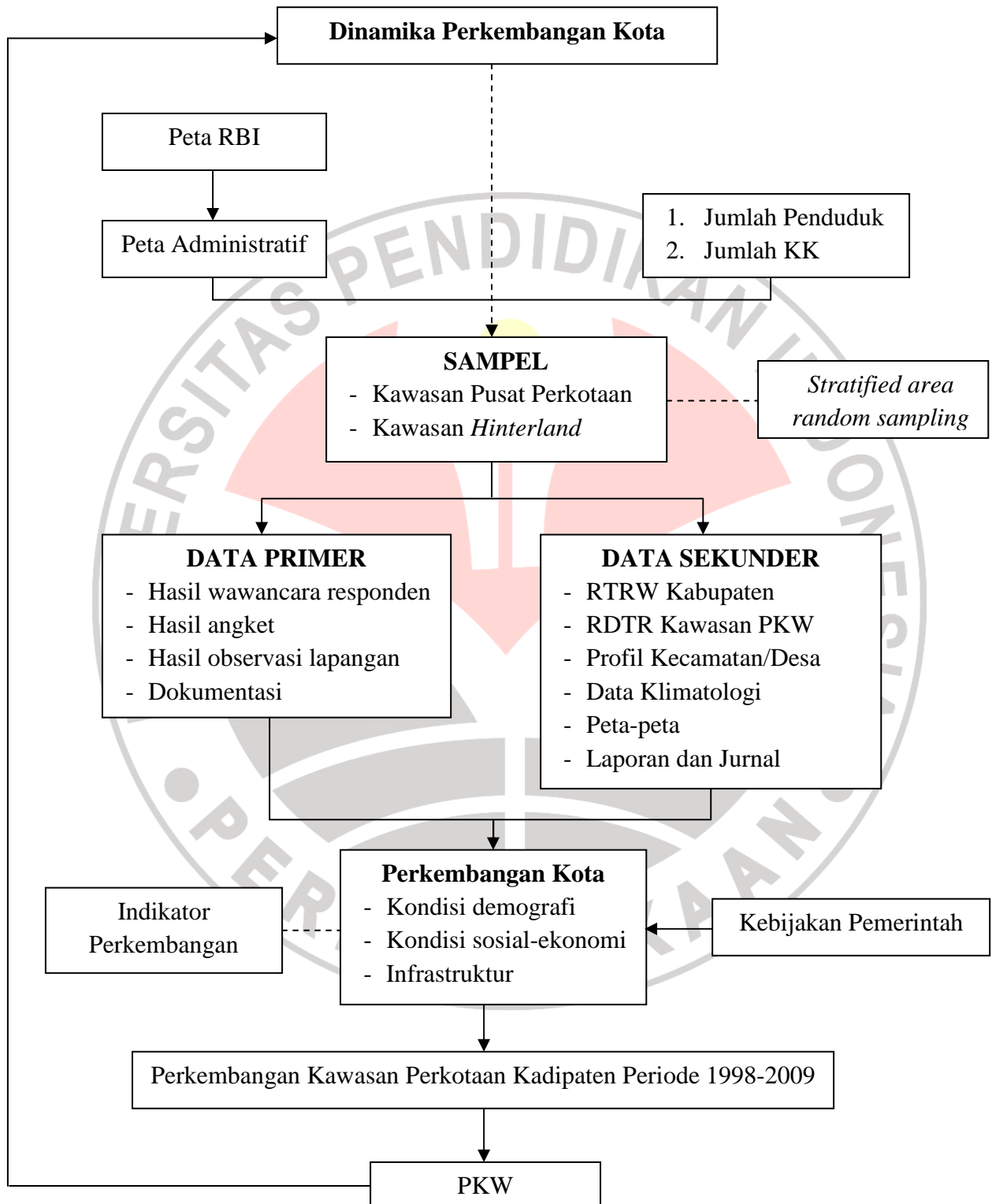
$I_{ij}$  = Interaksi antara tempat I dan j

$P_i$  = Jumlah penduduk di tempat i

$P_j$  = Jumlah penduduk di tempat j

$D_{ij}$  = Jarak antara tempat i dan tempat j

## F. Alur Pemikiran Penelitian



**Bagan 3.2**  
**Alur Pemikiran Penelitian**